

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Perencanaan Penataan

1.1.1. Pengertian Judul

a. Penataan Jalan

Kontrol atau cara mengatur, pengaturan jalan, dalam hal ini pengaturan dan control pola sirkulasi jalan agar tercipta suatu tatanan sirkulasi yang baik.(Alan Evison, *Offord Learner's Dictionary*, 1983)

b. Jalan Dr.Rajiman

Merupakan salah satu penggal jalan di Kecamatan Laweyan Surakarta.

c. Kampoeng Batik

Merupakan Kesatuan wilayah yang di huni oleh sejumlah penduduk/warga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang difungsikan sebagai tempat berpergian bersama-sama untuk berekreasi serta sebagai tempat untuk memperluas pengetahuan khususnya tentang kerajinan Batik Laweyan.

d. Laweyan

Merupakan salah satu kawasan yang spesifik di kota Surakarta, sebagai kawasan lama di propensi Jawa Tengah, yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan masa lampau yaitu masa kejayaan Kerajaan Pajang yang di pimpin oleh Sultan Hadiwidjaja. (Intisari, Widayati, N , 2002, *Pemukiman Pengusaha Batik di Laweyan Surakarta* , Program Pasca Sarjana ,Fakultas Sastra Universitas Trisakti).

e. Surakarta

Merupakan salah satu di antara sepuluh kota besar di Indonesia yang sedang dalam pertumbuhan dan sedang mengalami perkembangan yang pesat dan pada dahulu kota Surakarta merupakan pusat pemerintahan kerajaan Mataram. (Widayati, N ,

2002, *Pemukiman Pengusaha Batik di Laweyan Surakarta* , Program Pasca Sarjana ,Fakultas Sastra Universitas Trisakti).

Berdasarkan pengertian judul diatas dapat disimpulkan yaitu suatu proses menata kembali alur pergerakan, sirkulasi manusia maupun kendaraan agar tercipta suatu tatanan yang baik serta meningkatkan kualitas kawasan koridor Jalan DR.Rajiman yang terletak di antara Kelurahan Laweyan dan Kelurahan Sondakan yang nantinya akan dijadikan suatu jalan yang mendukung kawasan Kampoeng Batik, dengan penambahan fasilitas bangunan dan *street furniture* guna memenuhi segala kegiatan dan dapat digunakan siapa saja yang melewati kawasan tersebut.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Umum

a. Perkembangan Kota Surakarta

Menurut RUTRK Kodya Surakarta 1993-2013, luas wilayah administrasi Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta \pm 4,404 Ha yang terdiri dari 5 wilayah Kecamatan dan 51 Kelurahan. Pertumbuhan penduduk rata-rata Kotamadya surakarta minimum 0.77 % dan maksimum 1,19 % pertahun. Dengan demikian jumlah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari baik siang ataupun malam hari di kota Surakarta diperkirakan antara 700.000-800.000 jiwa pada saat sekarang ini atau sekitar 1,4-1.6 juta jiwa pada 20 tahun yang akan datang.

Maka semakin meningkatnya jumlah penduduk akan semakin meningkat pula akan kebutuhan sarana dan prasarana diantaranya fasilitas perdagangan, perbelanjaan maupun rekreasi.

Kota Surakarta dengan jumlah penduduk 602.910 jiwa kebanyakan bekerja sebagai buruh, 18,25 % sebagai buruh industri, 16,15 % sebagai buruh bangunan, dan lainnya 2,37 % sebagai pengusaha, 0,19 % sebagai buruh tani, 5,68 % pensiunan, 6,66 %

PNS / ABRI, 4,61 % angkutan, 7,62 % pedagang sedangkan 23,18 % bekerja lain-lain.(Surakarta Dalam Angka 2003).

Laweyan adalah salah satu bagian wilayah yang berada di Surakarta, dan Laweyan sendiri terkenal dengan pusat industri Batik. Industri Batik di Laweyan sampai sekarang masih berlangsung, Pemerintah kota Surakarta sangat memperhatikan perkembangan industri Batik yang dinilai keberadaannya mulai ada penurunan. Upaya-upaya Pemerintah dalam menghidupkan kembali industri Batik adalah pencangan Laweyan sebagai Kampoeng Batik, disamping itu Batik termasuk dalam komoditi industri kecil dan kerajinan yang merupakan bidang yang sangat strategis yang dapat diupayakan untuk memperoleh devisa dari sektor non migas, serta dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (*Repelita VI 1994/1995 – 1998/1999*)

1.2.2. Khusus

a. Gambaran Umum Kecamatan Laweyan

Laweyan merupakan salah satu kawasan yang unik dan spesifik di kota Surakarta, sebagai kawasan lama di propinsi Jawa Tengah, yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan masa lampau yaitu masa kejayaan Kerajaan Pajang. Dan di Laweyan sendiri masih banyak terlihat peninggalan-peninggalan bersejarah antara lain: Situs Pajang, Makam Laweyan, Langgar Merdeka serta Masjid Laweyan, Dan di Laweyan juga masih terlihat adanya bekas Bandar Sungai Kabanaran yang di diduga sebagai bekas pusat perdagangan yang ramai pada masa kejayaan Kerajaan Pajang. Rumah tinggal para pengrajin batik yang masih terpelihara dengan baik.

Selain itu Laweyan merupakan salah satu pusat Industri Batik yang terdapat di Indonesia akan tetapi kawasan perindustrian Batik di Laweyan mempunyai ciri yang tersendiri dari pada pemukiman lainnya, dan ciri itu antara lain (1) lokasinya berada di pinggiran kota (2) bentuk kawasan yang berbeda dengan kawasan yang lainnya (3) bentuk bangunan yang berada di Laweyan berbeda dengan kawasan yang lain.

Kawasan Kampoeng Batik Laweyan berfungsi sebagai kawasan pemukiman, perekonomian, pariwisata dan pelestarian sosial budaya. Dan kawasan Kampoeng Batik Laweyan sendiri akan dikembangkan menjadi kawasan wisata (*tourism district*), budaya (*cultural district*) dan perekonomian (*economic district*) secara fisik, ekonomi dan sosial, selain itu Laweyan akan dikembangkan sebagai area pemukiman yang tradisional. Letak Laweyan tidak lepas dari jalan DR. Rajiman, yang merupakan jalan propensi. Jalan DR. Rajiman mempunyai potensi yang cukup tinggi kondisi ini ditandai dengan semakin banyak bermunculannya sektor-sektor komersial dan jasa. Sehingga jalan DR. Rajiman perlu ditata agar terlihat rapi dan nyaman karena jalan DR. Rajiman akan dijadikan jalan kolektor primer kawasan dan merupakan akses skunder menuju kawasan Kampoeng Batik Laweyan.

2) Berikut beberapa peranan penting Jalan Dr. Rajiman Laweyan surakarta :

1. Merupakan kawasan strategis karena mempunyai kedekatan dan aksesibilitas yang tinggi dengan pusat keramaian kota (Pusat Pedagangan, pasar, mall), pusat simpul transportasi (terminal bis, stasin kereta api), objek-objek wisata dan dilalui oleh angkutan umum.



Gb. 01 Deretan Pertokoan yang ada di Jalan DR.. Rajiman Laweyan
(Dok, Pribadi 2006)



Gb. 02 Pasar yang berada di Jalan DR. Rajiman Laweyan

(Dok, Pribadi 2006)

2. Merupakan akses kedalam kawasan Kampoeng Batik laweyan.
 3. Sebagai pendukung aktifitas Kawasan Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.
- 3) Kendala Kawasan

Semakin berkembangnya suatu kawasan maka semakin banyak pula kendala yang akan dihadapi, seperti halnya kendala yang ada di kawasan penggal jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta tersebut antara lain :

1) Pemanfaat kawasan yang belum optimal

Secara umum potensi yang ada di jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta sangat tinggi akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Masalah ini disebabkan karena minimnya kerjasama dan kesadaran antar pelaku kegiatan dalam mengolah suatu kawasan, sehingga memeberikan kesan bahwa :

- ✦ Tata letak, komposisi, serta ketinggian bangunan belum tertata rapi dan tidak teratur.
- ✦ Jalan dan pedestrian tidak aksesibel, tidak aman dan nyaman, karena tidak ada batas antara bahu jalan dan badan jalan.
- ✦ Landscape kawasan yang belum diperhatikan secara menyeluruh.

- ✦ Kurangnya perhatian terhadap lingkungan yang ada, karena masih belum tertata rapinya kawasan tersebut.

2) Kepadatan arus pergerakan manusia dan kendaraan di sepanjang penggal jalan DR. Rajiman yang tidak diimbangi dengan sarana / fasilitas pendukung.

Banyak sekali kegiatan yang terjadi dikawasan penggal jalan DR. Rajiman Surakarta ini. Dari perdagangan hingga pada kegiatan yang paling kecil. Pada jam-jam tertentu lalulintas yang melewatinya sangat padat dan apalagi ditambah dengan adanya gedung sewa yang sering digunakan untuk upacara pernikahan dengan perpakiran yang tidak menentu yang sering memakan badan jalan serta pada jam-jam sibuk di pagi, siang dan sore hari yang menyebabkan jalur pergerakan manusia dan kendaraan menjadi tambah padat, sarana dan prasarana yang tidak memadai menyebabkan tidak nyamannya pergerakan ini :

- ✦ Tidak adanya pedestrian, yang menyebabkan pejalan kaki memakai badan jalan sebagai jalurnya sehingga hal ini bisa membahayakan keselamatan bagi pejalan kaki.



Gb. 03 Kondisi Jalan Dr. Rajiman Yang belum adanya fasilitas bagi para pejalan kaki
(Dok, Pribadi 2006)

- ✦ Kurangnya fasilitas drainase, sehingga ketika hujan, aliran air hujan tidak tersalurkan dengan baik dan mengalir ke daerah jalan yang konturnya lebih menurun sehingga menyebabkan kubangan air, sehingga keadaan ini sangat membahayakan bagi pengguna jalan di waktu hujan.
- ✦ Tidak adanya area perpakiran khususnya di tempat gedung sewa, area parkir hanya menggunakan bahu jalan, sehingga akan mengurangi badan jalan yang seharusnya digunakan untuk lalu lintas.
- ✦ Kurang optimalnya pusat informasi sebagai studi dan sebagai pemandu pengunjung dalam memahami kondisi dan situasi kawasan
- ✦ Tidak adanya halte bus / street furniture yang bisa difungsikan sebagai halte, sehingga bus akan berhenti sekenanya tanpa memperhatikan lingkungan disekitarnya.
- ✦ Kurangnya terpeliharanya fasilitas rambu-rambu maupun tanda-tanda kawasan tersebut.



Gb. 04 Signage yang ada di jalan Dr. Rajiman Laweyan
yang tidak terawat dengan baik
(Dok, Pribadi 2006)

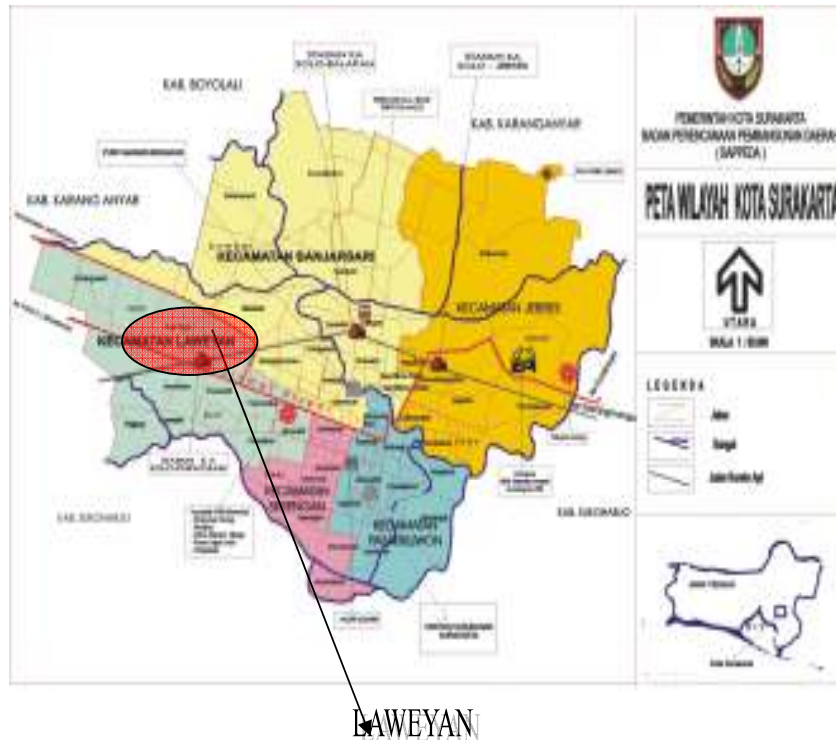
3) Status Kepemilikan Lahan

Salah satu penghambat dalam pengembangan potensi kawasan adalah kepemilikan tanah yang sudah merupakan hak milik, sehingga masing-masing pemilik tanah merasa dapat menata tanahnya sendiri tanpa memperhatikan fungsi sosial dan budaya dari tanah tersebut. Akibatnya tidak adanya keseimbangan antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya dengan lingkungan sekitar dan menggunakan tanah semaksimal mungkin tanpa menyisakan space untuk publik

Untuk itu sangat penting sekali penataan terhadap penggal jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta sebagai pendukung dan meningkatkan kualitas kawasan Kampoeng Batik Laweyan, serta untuk mengembangkan potensi kawasan tersebut dan meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kawasan tersebut memberikan keadaan yang nyaman dan aman. Fasilitas kota yang diharapkan dapat dijadikan akses bagi siapa saja untuk digunakan dengan baik.

4) Kondisi Fisik

Wilayah Laweyan secara administratif terletak di Kalurahan Laweyan dan Kecamatan Laweyan Kodya Surakarta. Wilayah tersebut terletak dipinggiran kota, yang apabila ditinjau dari struktur kotanya merupakan suatu kantong (enclave) yang secara administratif tidak akan berkembang. Wilayah tersebut merupakan suatu perkampungan yang homogen yang terdiri dari blok massa dan mempunyai jalan dengan sistem grid dan Laweyan sendiri terletak di kawasan yang sangat strategis, Karena mempunyai kedekatan dan aksesibilitas yang tinggi dengan pusat keramaian kota (Pusat Pedagangan, pasar, mall), pusat simpul transportasi (terminal bis, stasin kereta api), objek-objek wisata dan dilalui oleh angkutan umum.



Gb. 05 Peta Surakarta

sumber. www.solonet.co.id

5) Batas Wilayah

Jika diamati dari struktur kota Surakarta maka wilayah laweyan merupakan suatu kantong yang bagian utaranya dibatasi oleh jalan utama di Laweyan yaitu Dr. Rajiman, sebelah selatan dibatasi oleh sebuah sungai yaitu sungai Jenes (dahulu bernama sungai Kabanaran), sebelah barat dibatasi oleh Kelurahan Pajang yang berada di Kabupaten Sukoharjo dan sebelah timur dibatasi oleh kelurahan Bumi di Kodya Surakarta.

6) Iklim

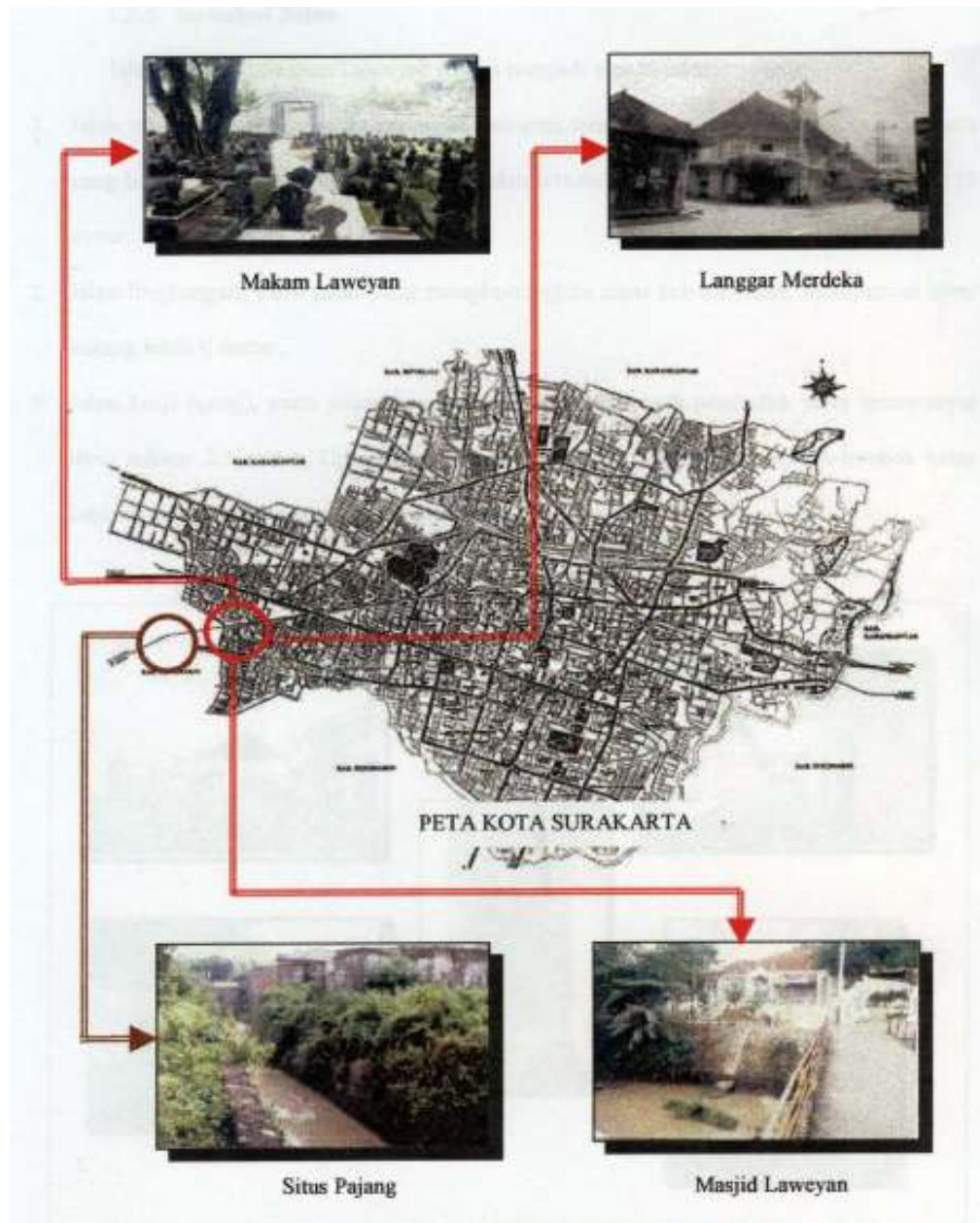
Iklim di Laweyan sama halnya dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah yaitu beriklim Muson. Daerah yang mempunyai iklim tersebut dalam setahun terdapat musim hujan pada bulan oktober sampai dengan April dan musim kemarau pada bulan Mei sampai dengan September. Curah

hujan rata-rata 24,25 mm perbulan dan suhu udara rata-rata 27,29 ° C.

7) Situs Yang terdapat di Laweyan

Selain Laweyan terkenal sebagai pusat Batik Laweyan juga mempunyai beberapa situs peninggalan yang masih ada hubungan erat dengan Kerajaan Pajang Situs tersebut antara lain :

1. Makam Laweyan
2. Langgar Merdeka (yang didirikan pada 7 Juli 1877)
3. Situs Pajang
4. Masjid Laweyan



Gb. 06. Situs Peninggalan Laweyan

(Sumber : Widayati, N , 2002, *Pemukiman Pengusaha Bati di Laweyan Surakarta* , Program Pasca Sarjana ,Fakultas Sastra Universitas Trisakti

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Teori Tentang Ruang Terbuka

Didalam perancangan ruang terbuka ada tiga tahap pendekatan yang dipakai dalam *urban design* (Trancik 1986) yaitu :

1. Figure Ground

Suatu pendekatan yang dimulai dengan suatu pengertian tentang hubungan antara massa bangunan dengan ruang terbuka.

2. Linkage

Yaitu pendekatan dengan berdasarkan pergerakan dalam kota tersebut berdasarkan garis yang menghubungkan antara suatu elemen dengan elemen yang lainnya secara fisik menghubungkan bagian-bagian kota dan pendekatan Linkage bertujuan untuk mengatur sistem atau jaringan koneksi sehingga menghasilkan struktur ruang yang teratur.

3. Place

Pada teori pendekatan yang ketiga berhubungan dengan nilai sejarah, kebudayaan social dalam kota. Teori ini menambahkan komponen kebutuhan manusia, *contecs histories, and natural* kepada kedua teori sebelumnya.

Sedangkan Shirvani (1985) tidak menyebutkan secara khusus tentang teori Linkage secara khusus namun menjelaskan bagian-bagian dari komponen Linkage, bagian-bagian tersebut antara lain :

1. Sirkulasi dan Area Parkir

Parkir memiliki dua dampak langsung terhadap kualitas lingkungan yaitu kelangsungan hidup aktifitas Komersil dan dampak dan dampak visual yang kuat terhadap fisik kota.

2. Area Pejalan Kaki

Jalur/area pejalan kaki adalah bagian penting dalam urban design, karena berperan sebagai sistem kenyamanan dan sistem pendukung vitalitas ruang kota. Kunci perencanaan jalur pedestrian adalah keseimbangan antara jalur pejalan kaki dan

kendaraan, yaitu keseimbangan penggunaan elemen pedestrian untuk mendukung ruang publik yang hidaup dan menarik, serta memungkinkan kegiatan pencapaian, pekayanan jasa dan kebutuhan pribadi yangberlansung dengan optimal.

Perancangan dan pemograman jalur pedestrian meliputi :

- a. Aktifitas pendukung seperti hiburan, penjual makanan, ruang-ruang pertemuan yang kesemuanya akan menghidupkannya.
- b. Kenyamanan berjalan sepanjang jalur pedestrian yang menarik orang untuk melaluinya.
- c. Elemen pedestrian seperti pagar, tanaman, penerangan dan sebagainya (*Street Furniture*).

3. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukkkung meliputi segala penggunaan dan aktifitas yang membantu memperkuat ruang-ruang publik didalam kota. Karena pada hakekatnya ruang fisik dan aktifitas saling melengkapi satu sama dengan yang lain.

Dari teori-teori yang ada dan hasil dari survey atau pengamatan yang dilakukan di lokasi yang terkait maka dapat didiskripsikan bahwa dalam suatu penataan jalan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dan disediakan dengan baik, yaitu :

a. **Street Furniture**

Merupakan unsur utama yang mendukung dari pada penataang jalan, penggunaan material yang harmonis dapat menciptakan suatu lingkungan jalan yang menarik. Akan tetapi disekitar jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta tidak ada sama sekali *Street Furniture* yang mendukung daripada kegiatan yang ada.

b. **Trotoar**

Suatu fasilitas lain yang harus berada dan harus dibuat sesuai dengan standart sehingga penggunaannya akan terasa nyaman dan aman. Tetapi pada kenyataanya trotoar yang ada sudah beralih fungsi yaitu menjadi tempat jualan bagi para PKL (Pedagang Kaki Lima). Di Laweyan yaitu tepatnya dijalan DR. Rajiman belum fasilitas

bagi para pejalan kaki(Trotoar). Semoga dengan adanya fasilitas bagi pejalan kaki yaitu trotoar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

c. Jalur Transportasi

Fasilitas ini seharusnya diberi perhatian yang lebih, karena di Laweyan jaringan jalan utama (jalan propensi dan kota), jalan lingkungan dan jalan gang belum tertata dengan baik. Kondisi ini ditandai dengan adanya dimensi jalan yang kurang manusiawi, hal ini dapat menyulitkan dan mengurangi kenyamanan bagi para pengunjung untuk mengunjungi objek yang akan didatangi. Untuk itu harus dibuat jalur-jalur yang mempermudah bagi pengunjung dan mudah dijangkau oleh angkutan umum serta membuat fasilitas parkir dibuat lebih teratur.

d. PKL (Pedagang Kaki Lima)

Di Indonesia khususnya di kota-kota besar keberadaan Pedagang kaki Lima tidak bisa dipandang remeh, karena PKL (pedagang kaki lima) merupakan salah satu asset ekonomi kawasan yang cukup potensial. Untuk itu penempatnya ditata sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu aktifitas pengguna jalan yang lain, maka dalam perencanaannya PKL harus tetap dipertimbangkan.

e. Pertokoan

Keberadaan pertokoan merupakan fasilitas yang menjadi pendukung dalam penataan jalan, Karena keberadaanya dapat mejadi daya tarik dan membuat para pengguna jalan akan lebih terasa nyaman dan tidak membuat bosan bagi para pengguna jalan.

f. Signage

Merupakan salah faktor yang tidak kalah penting dalam penataan sebuah jalan, selain berfungsi sebagai indentitas atau ciri dari jaln tersebut dan suatu jalan akan terlihat menarik dan mudah di ingat oleh pengguna jalan. Misalnya plang nama, jam (seperti yang ada di jalan Malioboro), rambu-rambu, penunjuk arah, dll.

1.3.2. Studi banding Malioboro

Malioboro merupakan salah satu objek wisata yang berada di Yogyakarta dan keberadaannya sangat diminati oleh masyarakat luas, karena letak yang sangat strategis dan terletak diantara situs-situs bersejarah. Selain letak yang sangat strategis Malioboro juga mempunyai penataan jalan yang apabila dilihat dari segi arsitektural sudah memenuhi kebutuhan standar oleh pengguna jalan dan para pejalan kaki, antara lain penataan zona aktifitas, penataan landscape dan komposisi bangunan, jalur sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan, Street furniture dan street material serta signage yang terawat dengan baik.



Gb. 07. Street Furniture di Malioboro yang masih terawat dengan baik
(Dok. Penulis, 2006)





Gb. 08. Situasi Jl. Dr. Rajiman yang belum adanya fasilitas
bagi pengguna jalan
(Dok. Penulis, 2006)

1.3.3. Pembagian Wisata Menurut Objeknya

a. *Cultural Tourism* (Wisata Budaya/Sejarah).

Yaitu jenis pariwisata, di mana motivasi orang – orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni – budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda – benda kuno. Sering perjalanan wisata semacam ini dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri di tempat yang dikunjungi.

b. *Recuperational Tourism* (Pariwisata Kesehatan).

Pariwisata yang dilakukan mengunjungi tempat yang bermanfaat untuk kesehatan. Tujuan daripada orang – orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit sehingga bisa dikatakan berpariwisata sambil menyembuhkan suatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang menjadi awet muda.

c. *Commercial Tourism* (Pariwisata Perdagangan).

Perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, di mana sering diadakan kegiatan *Expo*, *Fair*, *Exhibition*, dan lain – lain.

d. *Sport Tourism* (Pariwisata Olah Raga).

Perjalanan orang – orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di sesuatu tempat atau negara tertentu, seperti Olympiade, *All England*, Pertandingan Tinju atau sepak bola. Atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri.

e. *Political Tourism* (Pariwisata Politik).

Yaitu suatu perjalanannya yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu, seperti Hari Angkatan Perang Indonesia, Parade 1 Mei di Tiongkok atau 1 Oktober di Rusia.

f. *Social Tourism* (Pariwisata Sosial).

Perjalanan yng diselenggarakan tidak untuk mencari keuntungan, seperti Study Tour, Picnic, Youth Tourism yang sekarang kita kenal dengan Pariwisata Remaja.

g. *Religion Tourism*.

Yaitu jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara – upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi orang beragama Katholik, atau ke Muntilan pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikut Haji Umroh bagi orang Islam atau upacara Agama Hindu Bali di Sekenan, Bali.

Letak Laweyan yang mempunyai potensi yang bila dilihat dari sejarah dan perekonomiannya kawasan Laweyan mempunyai jenis pariwisata yang jika dilihat menurut obyeknya ada 3 macam yaitu *Cultural Tourism* (Wisata Budaya/Sejarah), *Commercial Tourism* (Pariwisata Perdagangan), *social Tourism* (Wisata sosial) serta juga bisa masuk kedalam jenis pariwisata Agama (*Religion Tourism*) jika dilihat dari keberadaan situs-situs bersejarah ditempat tersebut.

1.3.4. Pelestarian (Konservasi) Bangunan Sejarah

Menurut James Martson dalam bukunya *Historic Preservation : Curatorial Management of The Built World*, tahun 1982 menyebut bahwa

terdapat tujuh klasifikasi pelestarian bangunan sekarang yang dibedakan berdasarkan teknik/cara pelestariannya. Cara/teknik pelestarian ini bertujuan untuk mengatasi berbagai kerusakan yang ada dan yang terjadi. Sedangkan fungsi baru yang dimaksudkan tidak terikat terhadap fungsi lama objek pelestarian. Tujuh cara/teknik pelestarian tersebut yaitu :

1. Konservasi

Segenap proses pengolahan suatu tempat agar makna kultursal yang dikandungnya dipelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat serta dapat pula mencakup Rekonstruksi, Restorasi, Replika, Relokasi, Demosili, Renovasi, Revitalisasi.

2. Rekonstruksi

Upaya pelestarian untuk mengembalikan atau membangun kembali kondisi semula suatu tempat atau bangunan sedekat mungkin dengan wujud (bentuk) aslinya yang diketahui. Rekonstruksi ini bertujuan untuk mengadakan (mengembalikan) kembali tempat-tempat (bangunan) yang telah sangat rusak atau bahkan telah punah sama sekali, dan dalam melakukan proses rekonstruksi ini dapat digunakan bahan lama maupun baru.

3. Restorasi

Upaya pelestarian yang ingin mengembalikan kebentuk aslinya, hal ini dapat mencakup penggantian unsur-unsur yang telah rusak ataupun membuang elemen-elemen baru yang merupakan tambahan sesudahnya.

4. Replika

Usaha membangun kembali rekonstruksi yang baru dengan meniru bentuk-bentuk tertentu yang pernah ada pada masa lalu, hal ini bertujuan kepada simbol yang bersifat ekonomi/komersial daripada *cultural-estetis*.

5. Relokasi

Upaya pelestarian ini dijalankan atas dasar karena alasan lingkungan sekitar yang cirri serta nilainya dianggap kurang cocok lagi untuk struktur fisik yang ingin dipertahankan. Maka pemindahan ke lokasi yang baru akan dianggap dapat lebih menjamin nilai dan bentuk fisik yang ingin dipertahankan.

6. Demosili

Upaya pelestarian suatu bangunan dengan melakukan penghancuran atau perombakan yang sudah dan dapat membahayakan, yang kemudian dilakukan pembangunan kembali (duplikat) yang bersesuaian dengan bentuk aslinya.

7. Renovasi

Semua kegiatan yang bersifat merubah sebagian atau secara keseluruhan beberapa bagian bangunan pada bagian dalamnya, sehubungan dengan perlunya adaptasi bangunan terhadap fungsi baru.

8. Revitalisasi

Suatu upaya pelestarian dalam menghidupkan kembali sesuatu (bangunan, lingkungan atau kawasan suatu kota) yang telah punah, dimana pada masa lalu sesuatu tersebut pernah berjaya dan terkenal yang kemudian telah hilang (punah) yang bertujuan untuk menarik kegiatan aktivitas publik dalam kerangka budaya dan ekonomi.

1.4. Penataan Jl. Dr Rajiman

a) Pengertian

Menurut Alan Evison (Offord Learners's Dictionary, 1983) penataan jalan adalah control pola sirkulasi jalan agar tercipta suatu tatanan sirkulasi yang baik. Berdasarkan kutipan tersebut maka penataan penggal jalan Dr. Rajiman adalah suatu proses menata kembali alur pergerakan sirkulasi antara manusia maupun kendaraan agar tercipta suatu tatanan yang baik serta meningkatkan kualitas penggal jalan Dr. Rajiman

b) Fungsi dan Manfaat

Penataan penggal jalan Dr.Rajiman berfungsi sebagai koridor untuk masuk kedalam kawasan Kampoeng Wisata Batik Laweyan Diperoleh pemanfaatan kawasan penggal jalan yang lebih optimal dan lebih terarah dengan memprioritaskan pada penataan zona aktifitas, pola sirkulasi, street furniture/material yang tepat bagi penggal jalan tersebut serta penataan landscape dengan memperhatikan kelestarian dan lingkungan sekitar.

c) Aktifitas

Aktifitas yang terjadi di jalan Dr.Rajiman pada saat sekarang ini banyak di dominasi oleh perdagangan (pertokoan, pasar, rumah makan) dan jasa (Bengkel, penginapan)

d) Dasar Penataan

Letak Laweyan yang berada dipinggir kota Surakarta merupakan kawasan yang sangat unik dan sangat strategis karena merupakan kawasan strategis yang mempunyai kedekatan dan aksesibilitas yang tinggi dengan pusat keramaian kota (Pusat Pedagangan, pasar, mall), pusat simpul transportasi (terminal bis, stasin kereta api), objek-objek wisata dan dilalui oleh angkutan umum.



Gb. 09. Jalur Sirkulasi Ke Kawasan Penataan

KETERANGAN :

- A. Arteri Sekunder Kota
- B. Kolektor Sekunder Kota
- C. Kolektor Primer Kawasan
- D. Lokal Primer Kota

Laweyan merupakan kawasan bersejarah, unik dan khas, sebagai pemukiman tradisional, Laweyan terkenal dengan bangunannya yang bergaya arsitektur Jawa, Indisch, gedong. Sebagai kawasan penghasil batik bangunan rumahnya mempunyai pola yang spesifik yaitu berpola rumah jawa lengkap dengan pabrik batiknya sehingga membentuk pola khas Laweyan.

e) Materi Penataan

Materi penataan meliputi :

1. Melestarikan rumah / bangunan disepanjang penggal jalan Dr. Rajiman.
 - a. Fungsi Bangunan (penataan fungsi)
 - b. Penataan Fasade
2. Menata simpul – simpul jalan dari dan ke Kampoeng Batik Laweyan.
3. Jalan dan Pedestrian
 - Sirkulasi : Sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki
 - Street Furniture : Lampu jalan, tempat iklan, kursi taman, papan informasi
 - Street Material : Pavingisasi jalan dan jalur pedestrian di penggal Jl Dr Rajiman.
 - Landscape : Tata hijau di penggal jalan jalan DR Rajiman
 - Zona Aktifitas : Parkir Kendaraan dan PKL

1.5. Permasalahan

1.5.1. Umum

- a. Semakin berkembangnya sektor-sektor komersial membuat bangunan – bangunan lama dan bersejarah akan hilang dan beralih fungsi jika tidak segera diambil tindakan untuk melestarikan dan menjaga baik fungsi maupun fasade-nya.
- b. Bagaimana menata jalan agar terasa nyaman dan aman (visual dan keamanan jalan) disepanjang jalan propensi yaitu penggal jalan DR. Rajiman Laweyan yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung Desa atau kampoeng Wisata Batik di Laweyan Surakarta

1.5.2. Khusus

- a. Belum adanya fasilitas yang memadai yang mendukung dari Kampoeng Batik Laweyan.
- b. Bagaimana konsep penataan balance dari fasilitas pejalan kaki (pedestrian), pertokoan dan sarana fasilitas pengguna jalan yang tepat
- c. Bagaimana mempertahankan dan melestarikan bangunan – bangunan bersejarah yang berada di Jl DR Rajiman yang semakin tergusur oleh bangunan - bangunan baru

1.6. Persoalan

- a. Kebutuhan dan penataan zona aktivitas.
- b. Penataan jalur sirkulasi antara kendaraan dan pejalan kaki
- c. Penataan landscape yang tepat dan komposisi bangunan yang ada di penggal jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta.
- d. Bagaimana menentukan pemilihan elemen-elemen sirkulasi. (Street furniture dan street material).

1.7. Tujuan dan Sasaran

1.7.1. Tujuan

Menyusun perencanaan dan perancangan penataan penggal jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta dengan mempertimbangkan segala potensi dan kondisi yang ada guna meningkatkan kualitas kawasan tersebut. Terutama dapat mengolah penggal jalan DR. Rajiman yang

berfungsi sebagai jalan kolektor primer dan sebagai akses skunder kawasan dengan sebaik mungkin agar tidak mengganggu pengguna jalan yang lain serta menciptakan kualitas ruang yang aman, tertib, lancar dan sehat.

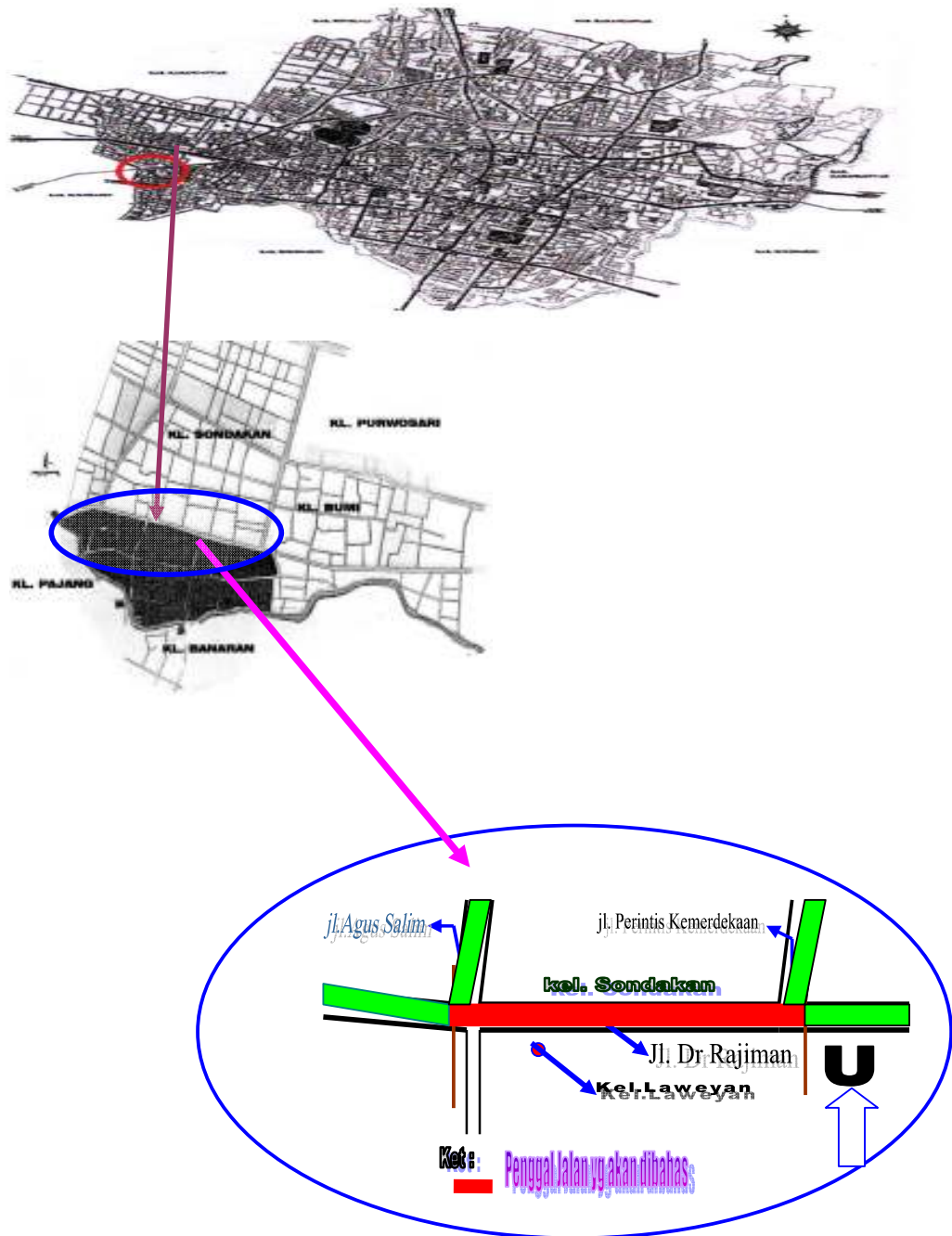
1.7.2. Sasaran

- a. Pengaturan ruang kawasan dan pengaturan sarana dan prasarana penataan jalan DR.Rajiman di Laweyan sebagai pendukung Desa Wisata Batik di Laweyan Surakarta dimana bentuk fisiknya ditonjolkan dan tetap dapat mewadahi berbagai aktivitas, sehingga kenyamanan, ruang gerak, keindahan di jalan Dr. Rajiman dapat dinikmati dengan nyaman dan aman.
- b. Konsep pembentukan citra kawasan penggal jalan Dr. Rajiman Laweyan berupa fasade bangunan, street furniture, serta publik space.
- c. Melestarikan dan menjaga bangunan – bangunan lama dan bersejarah yang berada di penggal jalan DR Rajiman.
- d. Konsep penataan penggal jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta sebagai penunjang terbentuknya ruang publik bagi Kampoeng Batik laweyan.

1.8. Batas dan Lingkup Pembahasan

1.8.1. Batasan Pembahasan

Batasan penataan jalan ini berupa cakupan penggal jalan DR. Rajiman Laweyan Surakarta yang dibatasi oleh jalan Perintis Kemerdekaan dan jalan KH Agus Salim dan terletak diantara dua kelurahan yaitu Laweyan dan Sondakan.



Gb. 10 Peta Batasan Pembahasan Penggal jalan Dr. Rajiman Laweyan Surakarta

Keterangan :

- Daerah yang perlu ditata
- Daerah yang diprioritaskan / diutamakan untuk ditata

1.9. Metodologi

a. Tahap perumusan masalah

Mengidentifikasi masalah melalui studi literature dan observasi berdasarkan kenyataan.

b. Pengumpulan Data

a. Data Primer

yaitu mengunpulkan data dengan metode obervasi atau melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data - data yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Mengumpulkan data yang berientasikan pada data primer dilakukan untuk mendapatkan data melalui studi pustaka.

c. Analisa Data

Menganalisa berdasarkan prediksi penataan dan dikaitkan dengan tujuan dan sasaran serta kondisi atau faktor-faktor yang berpengaruh kemudian dibahas penyelesaian permasalahannya dengan menggunakan :

a. Metode kuantitatif meliputi permasalahan yang dapat dipecahkan melalui pemecahan kuantitatif menggunakan logika dan membuat generalisasi atau pemerataan untuk masalah terukur dan teramati.

b. Metode kualitatif digunakan untuk membahas permasalahan yang didiskripsikan secara verbal (diungkapkan dengan kata-kata).

d. Sintesa

Mengintegrasikan hasil dari sebuah analisis kedalam sebuah perencanaan atau desain.

1.10. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembasan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang nantinya tahapan berikut akan di kelompokkan menjadi beberapa bab yang lebih kompleks. Beberapa tahapan tersebut antara lain :

Bab I : Pendahuluan

Mengungkapkan pengertian judul, latar belakang, permasalahan, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan .

Bab II

: Kajian Pustaka

Tentang pemahaman terhadap teori – teori yang menyangkut tema dan judul, study literature, konsep serta aspek yang harus diperhatikan dalam penataan jalan.

Bab III

: Tinjauan Lokasi

Berisi tentang tinjauan umum terhadap lingkungan dan fisik serta potensi yang berkaitan dengan aspek social ekonomi, sosial dan budaya yang berada di Laweyan Surakarta, baik kondisi dahulu maupun sekarang (existing) dan berisi pula tentang analisa perencanaan dan perancangan penataan jalan tersebut berdasarkan kondisi kawasan yang ada dan kebijaksanaan pengembangan kawasan dari PEMDA Surakarta.

Bab IV

: Analisa Pendekatan dan Konsep perencanaan dan Perancangan

Analisa kedalam bentuk konseptual perencanaan dan perancangan dalam menata jalan Dr. Rajiman Laweyan Surakarta, Yang meliputi analisa makro dan mikro, pendekatan dan konsep dasar tata bangunan yang berada di penggal jalan Dr. Rajiman Laweyan Surakarta. Serta berisi tentang dasar perencanaan dan perancangan sebagai arahan dan kebijaksanaan dalam proses desain.